



Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kejenuhan Belajar terhadap Metode Tunggal Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tuban : Sebuah Temuan dan Solusi Praktis

Nurul Laela^{1*}, Kharisma Maya M², Drs. Ali Fauzi³

¹⁻³ Program Studi Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

Email: laelanur000@gmail.com^{1*}, Kharismamaya411@gmail.com², alifauzi417@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: laelanur000@gmail.com¹

Abstract. *The ability to read the Qur'an is a fundamental competence that must be possessed by every Muslim student. However, in educational practice at schools, various problems are still found, particularly the low level of Qur'an reading ability among some students, accompanied by learning boredom. One of the contributing factors to this condition is the use of a single, monotonous, and less varied teaching method. This article aims to examine the problems related to students' ability to read the Qur'an and the learning boredom that arises due to the implementation of a single method in instruction, as well as to offer practical solutions that can be implemented by educators. The writing method of this article uses a literature review approach and reflection on teaching practice. The results of the study show that a single teaching method tends to reduce students' learning motivation, hinder active engagement, and slow down the improvement of Qur'an reading skills. Therefore, it is necessary to implement more varied, interactive, and contextual teaching methods, such as game-based learning, group work, and the use of innovative instructional media. Thus, it is expected that students' ability to read the Qur'an can improve and learning boredom can be effectively minimized.*

Keywords: A Discovery; Learning Boredom; Practical Solutions; Qur'an Reading Ability; Single Method.

Abstrak. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, masih ditemukan berbagai permasalahan, terutama rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian siswa yang disertai dengan kejenuhan belajar. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran tunggal yang monoton dan kurang variatif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji problematika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan kejenuhan belajar yang muncul akibat penerapan metode tunggal dalam pembelajaran, serta menawarkan solusi praktis yang dapat diimplementasikan oleh pendidik. Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kajian literatur dan refleksi praktik pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tunggal cenderung menurunkan motivasi belajar siswa, menghambat keterlibatan aktif, dan berdampak pada lambatnya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis permainan, kerja kelompok, serta pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat dan kejenuhan belajar dapat diminimalisasi secara efektif.

Kata Kunci: Kejenuhan Belajar; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Metode Tunggal; Sebuah Temuan; Solusi Praktis.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim sebagai bagian integral dari tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Kemampuan ini mencakup ketepatan pelafalan huruf sesuai makharij al huruf, penerapan kaidah tajwid, kelancaran membaca, serta adab dalam membaca Al-Qur'an (Dany dkk., 2026). Penguasaan kemampuan tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki dimensi afektif dan spiritual yang berperan dalam pembentukan karakter

religius peserta didik. Melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik, peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam penguatan nilai-nilai keagamaan dan moral (Mida & Maunah, 2023). Namun demikian, realitas pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian peserta didik masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Masih dijumpai siswa yang belum mampu melafalkan huruf hijaiyah secara tepat, kurang memahami hukum tajwid dasar, serta belum menunjukkan kelancaran dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi pendidik, terutama guru Pendidikan Agama Islam, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kondisi tersebut juga ditemukan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Tuban, khususnya pada peserta didik kelas X. Berdasarkan pengamatan awal dan refleksi praktik pembelajaran yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, baik dari aspek ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, maupun kelancaran membaca. Selain itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an yang cenderung menggunakan metode yang sama secara berulang turut memunculkan kejenuhan belajar pada sebagian siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kesiapan psikologis, serta kemampuan dasar peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, budaya literasi keagamaan di sekolah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian Kasmirawati (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an yang cenderung berpusat pada guru dan menggunakan metode yang monoton menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga disampaikan oleh Haldiati (2025) yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Selain faktor kemampuan, permasalahan lain yang sering muncul dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan menurunnya motivasi, rendahnya konsentrasi, serta sikap pasif terhadap aktivitas pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, kejenuhan

belajar kerap muncul akibat proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton, berulang, dan minim variasi aktivitas. Peserta didik cenderung merasa bosan ketika pembelajaran hanya didominasi oleh satu metode, seperti ceramah atau pembacaan berulang tanpa disertai aktivitas interaktif. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar berpengaruh negatif terhadap keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar (Askati Pangerang, 2023).

Penggunaan metode pembelajaran tunggal dalam jangka waktu yang panjang berpotensi memperkuat munculnya kejenuhan belajar. Metode pembelajaran tunggal dapat membatasi ruang eksplorasi peserta didik, mengurangi interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta menghambat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun dan intensitas latihan membaca Al-Qur'an menjadi tidak optimal. Beberapa studi terbaru juga menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Royhanuddin dkk., 2024).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas kemampuan membaca Al-Qur'an dan efektivitas metode pembelajaran tertentu, kajian yang secara spesifik mengaitkan penggunaan metode pembelajaran tunggal dengan kejenuhan belajar serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada keberhasilan penerapan metode tertentu, seperti Iqra', Tilawati, atau Qira'ati (Awliyah & Darras, 2024; Dany dkk., 2026; Hermawan, 2021), tanpa mengkaji secara mendalam konsekuensi pedagogis dari dominasi satu metode dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu metode pembelajaran tunggal, kejenuhan belajar, dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan praktis pendidik untuk memperoleh strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang terjadi di lapangan, tetapi juga menawarkan solusi praktis berbasis kajian literatur dan refleksi praktik pembelajaran yang dapat diterapkan secara langsung oleh guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana temuan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Negeri 4 Tuban berdasarkan hasil kajian literatur dan refleksi praktik pembelajaran. Selain itu,

penelitian ini juga mengkaji dampak penggunaan metode pembelajaran tunggal terhadap munculnya kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Permasalahan selanjutnya berkaitan dengan bagaimana solusi praktis dapat diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta meminimalisasi kejenuhan belajar. Terakhir, penelitian ini juga membahas implikasi hasil penelitian, baik secara teoretis maupun praktis, bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pengembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan temuan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Negeri 4 Tuban, menganalisis dampak penggunaan metode pembelajaran tunggal terhadap munculnya kejenuhan belajar, merumuskan solusi praktis melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, serta menjelaskan implikasi hasil penelitian bagi pengembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah. Berdasarkan paparan diatas peneliti memilih judul "Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kejenuhan Belajar terhadap Metode Tunggal Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tuban : Sebuah Temuan dan Solusi Praktis".

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar dalam pendidikan Islam yang mencakup ketepatan pengucapan huruf sesuai makhārij al-ḥurūf, penerapan kaidah tajwid, kelancaran membaca, serta adab dalam tilawah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kemampuan ini menjadi fondasi utama dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif, karena Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran dan pedoman hidup umat Islam. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan sikap religius dan internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama bertujuan membentuk kepribadian muslim yang utuh, seimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam kerangka tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi bagian esensial yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan Islam secara keseluruhan (Aini & Aliwan, 2025). Senada dengan itu, Ramayulis menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus dilaksanakan secara bertahap, sistematis, dan disesuaikan dengan kesiapan psikologis peserta didik agar hasil belajar dapat optimal (Sugyarti dkk., 2025). Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis dan spiritual.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kepercayaan diri, serta kemampuan dasar siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, dukungan sekolah, kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan (Ramadani & Prima, 2025). Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap proses dan hasil belajar adalah metode pembelajaran. Metode yang kurang variatif cenderung menghambat keterlibatan aktif siswa, sehingga berdampak pada lambatnya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kondisi tersebut berkaitan erat dengan konsep kejenuhan belajar (*learning burnout*). Kejenuhan belajar merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan rasa bosan, kelelahan mental, menurunnya motivasi, serta berkurangnya minat terhadap aktivitas pembelajaran. Teori burnout akademik yang dikemukakan oleh Christina Maslach menjelaskan bahwa kejenuhan ditandai oleh kelelahan emosional, sikap apatis, dan menurunnya pencapaian diri akibat tuntutan belajar yang monoton dan berkepanjangan (Makki, 2022). Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, kejenuhan dapat muncul ketika proses pembelajaran berlangsung secara repetitif, berpusat pada guru, minim interaksi, serta kurang memberikan variasi aktivitas yang menantang dan menarik. Apabila kondisi ini dibiarkan, siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan tidak menunjukkan perkembangan kemampuan membaca secara signifikan.

Penggunaan metode tunggal dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berpotensi memunculkan kejenuhan belajar. Metode pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara sistematis yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, apabila satu metode digunakan secara terus-menerus tanpa adanya variasi, maka proses pembelajaran dapat kehilangan dinamika dan daya tariknya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, variasi metode sangat diperlukan untuk menjaga perhatian dan motivasi siswa, karena pembelajaran yang monoton cenderung menimbulkan kebosanan dan menurunkan efektivitas belajar (Nidhom dkk., 2025). Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penggunaan metode tunggal seperti ceramah atau pembacaan berulang tanpa variasi aktivitas dapat membatasi partisipasi aktif siswa dan mengurangi kesempatan mereka untuk berlatih secara kolaboratif maupun mandiri.

Sebaliknya, teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembentukan pemahaman (Magfiroh dkk., 2025). Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, penerapan metode yang variatif dan interaktif seperti pembelajaran berbasis permainan, kerja kelompok, tutor sebaya, serta pemanfaatan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa. Variasi metode ini tidak hanya membantu mengurangi kejenuhan belajar, tetapi juga mempercepat peningkatan kemampuan membaca melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dengan demikian, secara teoretis dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang erat antara metode pembelajaran, kejenuhan belajar, dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode tunggal yang monoton berpotensi menimbulkan kejenuhan, yang pada akhirnya menghambat peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta hasil belajar siswa. Kajian teoritis ini menjadi landasan konseptual yang kuat dalam menganalisis problematika dan merumuskan solusi praktis pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang dipadukan dengan refleksi praktik pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan kejenuhan belajar yang muncul akibat penerapan metode tunggal dalam pembelajaran, serta merumuskan solusi praktis yang kontekstual (Waruwu, 2024). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil refleksi praktik pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 4 Tuban, khususnya pada peserta didik kelas X selama kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL). Refleksi tersebut mencakup pengamatan terhadap partisipasi siswa, tingkat kejenuhan belajar, respons terhadap metode yang digunakan, serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah nasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an, kejenuhan belajar, dan strategi pembelajaran variatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Literatur yang

digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas sumber, serta relevansi dengan konteks pendidikan di Indonesia. Selain itu, refleksi praktik dilakukan secara sistematis dengan mencatat dinamika pembelajaran, hambatan yang muncul, serta upaya perbaikan metode yang diterapkan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif-analitis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu hubungan antara metode tunggal, kejenuhan belajar, dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan pola-pola problematika yang ditemukan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui interpretasi kritis terhadap hasil kajian literatur dan refleksi praktik, sehingga diperoleh rumusan solusi praktis yang aplikatif.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil refleksi praktik pembelajaran dengan temuan-temuan dalam literatur dan penelitian terdahulu (Nurfajriani dkk., 2024). Dengan demikian, simpulan yang dihasilkan memiliki dasar teoritis dan empiris yang memadai. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai problematika kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang dipengaruhi oleh metode tunggal, sekaligus menawarkan solusi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Kemampuan Membaca Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tuban

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Tuban, temuan terkait kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tampak secara nyata selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan refleksi praktik yang dilakukan peneliti di kelas X, terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa yang cukup signifikan. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan cukup lancar, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dan menunjukkan sikap kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Berdasarkan hasil kajian literatur dan refleksi praktik pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Indikator yang tampak dalam proses pembelajaran meliputi ketidaktepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhārij al-ḥurūf, kesalahan dalam penerapan hukum tajwid dasar, serta rendahnya kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan membaca secara terbata-bata, berhenti di

tengah ayat, serta ragu-ragu ketika diminta membaca di hadapan guru dan teman sekelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an belum berkembang secara optimal dan merata pada seluruh peserta didik. Permasalahan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis siswa. Rasa kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan, serta kecemasan saat membaca di depan kelas menjadi faktor yang menghambat keberanian siswa untuk berlatih secara aktif. Padahal, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, intensitas latihan dan keberanian untuk mencoba merupakan faktor penting dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan (Hermawan, 2021).

Secara teoretis, kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya, kurangnya kreativitas dan kesabaran dari guru dalam menyampaikan materi, sebagian guru masih menggunakan metode yang bersifat klasik (terlalu pakem), sebagian guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif, selain itu juga Faktor keluarga dan lingkungan juga dapat mendominasi terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an, salah satunya yaitu kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran anak dan kesadaran diri dari orang tua dalam memberikan fasilitas dan perhatian kepada anak dalam belajar Al-Qur'an (Nisa & Maharani, 2022) Temuan ini sejalan dengan pandangan Ramayulis dalam Sugyarti (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran agama sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dan pendekatan pedagogis yang digunakan guru. Apabila metode pembelajaran tidak mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, temuan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak dapat dilepaskan dari cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Hasil refleksi ini memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sering kali disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Maryani dkk., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca secara mandiri (Simbolon dkk., 2025). Dengan demikian, temuan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa merupakan persoalan kompleks yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan variatif.

Dampak Metode Pembelajaran Tunggal terhadap Kejenuhan Belajar

Hasil refleksi praktik pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran tunggal secara terus-menerus, seperti ceramah dan pembacaan berulang tanpa variasi aktivitas, berdampak pada menurunnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode yang sama digunakan dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang beragam. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung berlangsung monoton dan kurang menantang bagi siswa. Dalam praktiknya, gejala kejenuhan belajar tampak dari menurunnya perhatian siswa, meningkatnya perilaku mengobrol saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya partisipasi aktif dalam latihan membaca. Beberapa siswa mengikuti pembelajaran hanya sebatas memenuhi kewajiban, tanpa menunjukkan keterlibatan emosional dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui teori kejenuhan belajar (*learning burnout*) yang dikemukakan oleh Christina Maslach. Kejenuhan belajar ditandai oleh kelelahan emosional, sikap apatis terhadap pembelajaran, serta menurunnya pencapaian diri akibat aktivitas belajar yang monoton dan berkepanjangan (Sulistiyoningrum & Hidayah, 2023). Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, kejenuhan belajar muncul ketika siswa tidak mendapatkan variasi stimulus dan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kejenuhan belajar tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis siswa, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Siswa yang mengalami kejenuhan cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, kurang fokus saat membaca, dan enggan untuk berlatih secara berulang. Hal ini memperlambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Sativa & Purwanto, 2022).

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran tunggal memiliki hubungan tidak langsung dengan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an melalui perantara kejenuhan belajar. Ketika metode yang digunakan tidak bervariasi, siswa mudah merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Kondisi ini menyebabkan intensitas latihan membaca menurun dan keterlibatan aktif siswa semakin berkurang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menekankan pentingnya variasi metode pembelajaran untuk menjaga perhatian dan motivasi siswa (Maraqonitallah dkk., 2024).

Solusi Praktis: Penerapan Metode Pembelajaran Variatif dan Interaktif

Berdasarkan problematika yang ditemukan, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi kejenuhan belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Variasi metode diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan bermakna. Metode pembelajaran yang bervariasi juga memberikan kesempatan kepada siswa dengan kemampuan yang beragam untuk terlibat aktif sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif dan interaksi dengan lingkungan (Mandar & Sihono, 2025). Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, siswa perlu dilibatkan secara langsung melalui aktivitas membaca, mendengar, mengamati, dan berlatih bersama.

Penerapan metode variatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti pembelajaran berbasis permainan (game-based learning), kerja kelompok (cooperative learning), tutor sebaya, serta pemanfaatan media audio-visual. Pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan motivasi dan mengurangi ketegangan siswa saat belajar membaca. Kerja kelompok dan tutor sebaya memberikan ruang bagi siswa untuk saling belajar dan memperbaiki kesalahan bacaan secara kolaboratif. Penggunaan media audio-visual, seperti rekaman murottal, membantu siswa memahami pelafalan yang benar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an. Hasil refleksi praktik menunjukkan bahwa ketika pembelajaran diselingi dengan aktivitas yang variatif, siswa tampak lebih antusias, fokus, dan berani untuk mencoba membaca di depan kelas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI (Trimahmudi, 2024).

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa variasi metode pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan metode variatif dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran (Mulyana dkk., 2024). Dengan demikian, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini memiliki dasar teoretis dan empiris yang kuat.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa metode pembelajaran memiliki peran strategis dalam memediasi hubungan antara kejenuhan belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kejenuhan belajar bukan semata-mata disebabkan oleh karakter siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh desain dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kajian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait pentingnya variasi metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih variatif dan kontekstual. Guru diharapkan tidak terpaku pada satu metode pembelajaran, tetapi mampu mengombinasikan berbagai metode sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meminimalisasi kejenuhan belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan refleksi praktik pembelajaran yang telah dibahas, dapat ditarik empat kesimpulan utama; kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih menghadapi berbagai problematika mendasar, khususnya pada aspek ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Problematika ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi membutuhkan pembiasaan, latihan berkelanjutan, serta pendampingan yang tepat dalam proses pembelajaran. Temuan ini didasarkan pada hasil kajian literatur serta refleksi praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di SMA Negeri 4 Tuban.

Penggunaan metode pembelajaran tunggal yang monoton dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an berkontribusi terhadap munculnya kejenuhan belajar siswa. Kejenuhan tersebut ditandai dengan menurunnya motivasi belajar, rendahnya partisipasi aktif, kurangnya konsentrasi, serta sikap pasif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya menghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kejenuhan belajar memiliki hubungan yang erat dengan rendahnya kualitas proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ketika siswa mengalami kejenuhan, intensitas latihan membaca menjadi berkurang, interaksi pembelajaran melemah, dan tujuan pembelajaran

tidak tercapai secara optimal. Hal ini menegaskan bahwa kondisi psikologis siswa merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penerapan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan kontekstual terbukti menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar sekaligus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Variasi metode pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta mendukung tercapainya kompetensi membaca Al-Qur'an secara lebih optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), disarankan untuk menghindari penggunaan metode pembelajaran tunggal dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Guru perlu mengombinasikan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti tutor sebaya, kerja kelompok, pembelajaran berbasis permainan edukatif, serta pemanfaatan media audio-visual agar siswa lebih termotivasi dan tidak mengalami kejenuhan belajar. Kedua, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan secara optimal melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memadai, pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta fasilitasi pelatihan guru terkait inovasi dan pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini masih berbasis kajian literatur dan refleksi praktik pembelajaran, disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif atau eksperimen guna menguji secara empiris pengaruh penerapan metode pembelajaran variatif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penurunan kejenuhan belajar siswa. Terakhir, bagi orang tua, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memberikan pendampingan dan pembiasaan membaca di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan peneliti, diharapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kompetensi religius siswa secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, M., & Aliwan. (2025). Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Darajat Tentang Pedidikan Agama Islam Pada Anak dan Relevansinya di Era Kontemporer. *AR-RISALAH JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION*, 1(1), 1–12.
- Askati Pangerang, A. (2023). *Hubungan Student Engagement Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik SMA Negeri 10 Bulukumba*. <https://eprints.unm.ac.id/29811/>
- Awliyah, I., & Darras, M. A. (2024). Implementasi Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1137–1144. <https://doi.org/10.31316/jk.v8i1.6552>
- Dany, M. A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2026). Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i1.28>
- Haldiati, A. I., Rosadi, A., Nurpalah, M. S., & Heriyanto, T. (2025). Efektivitas metode Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Islam: The effectiveness of the Qur'an reading and writing (BTQ) method in improving Islamic high school students' Qur'an reading skills. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 88–99. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i2.76>
- Hermawan, D. (2021). *Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan*. 2(1).
- Kasmirawati, F., & Tawakkal. (2025). Penerapan Model Discovery Inquiry Dalam Penguatan Minat Belajar Al-Qur'an Hadis di Kelas VII MTs Negeri 3 Bulukumba. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 4(1). <https://staialgalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/77>
- Magfiroh, L. M., Azzahro, N. S., Saputri, F. A., Mafaza, R., & Rahmania, N. S. (2025). *Konstruktivisme Jean Piaget dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Kreatif Serta Inovatif dalam Pendidikan Di Era Digital | Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*. <https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJMS/article/view/28>
- Makki, M. N. (2022). *Hubungan antara academic burnout dengan kualitas tidur pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/44884/>
- Mandar, Y., & Sihono, S. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam PAI: Kajian Teori Jean Piagnet dan Jerome Bruner. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 223–237. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.829>
- Maraqonitatillah, M., Ixfina, F. D., & Syamsudin, S. (2024). Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Stimulus Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Nurul Yaqin Surabaya. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 3(3), 145–154. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v3i3.160>

- Maryani, R., Purwaningsih, & Popa, R. A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Mis Hujungtiwu II. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 428–434.
- Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *Ahdāf: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v2i1.1476>
- Mulyana, D., Hidayat, S., & Rohaeni, A. (2024). Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an: Studi Deskriptif Di Kelas Iv Sd Islam Plus Ummul Mukminin. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(4). <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i4.876>
- Nidhom, M. Z. B., Islami, M. F. E., & Mustamir, A. K. (2025). Efektivitas Metode Ceramah Bervariasi Dalam Pembelajaran | *SIGARUDA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*. <https://ejournal.sociovisionary.com/index.php/garudajournal/article/view/48>
- Nisa, E. S., & Maharani, D. (2022). Pengaruh Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 43–52. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.43-52>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman | *Journal of Management, Accounting, and Administration*. 1. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Ramadani, A. D., & Prima, E. (2025). Kajian Faktor Penentu Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 5(2), 375–393. <https://doi.org/10.69796/miji.v5i2.427>
- Royhanuddin, F., Zulhimma, Z., Dakran, D., & Harahap, W. A. A. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Padangsidempuan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 17–25. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.224>
- Sativa, Y. A., & Purwanto, J. (2022). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Kejenuhan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(2), 11–14. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i2.4065>
- Simbolon, A., Sinurat, C., Sihombing, R. A. P., Sembiring, S. J., Simbolon, S. R. J., & Ritonga, R. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Yang Berpusat Pada Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(11), 18145–18149.
- Sugyarti, S., Rafia, R., & Indrawari, K. (2025). Metode Pembelajaran Islam Klasik Dan Metode Pembelajaran Islam Modern (Studi Komparatif Pemikiran Ramayulis Dan

Abuddin Nata [Undergraduate, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8304/>

Sulistiyoung, R., & Hidayah, N. (2023). *Hubungan Efikasi Diri Dan Kejenuhan Belajar: Studi Literatur*.

Trimahmudi, T. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1319–1333. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5229>

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>